

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan kemiskinan bukan lagi menjadi hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Penyebab kemiskinan sangatlah beragam, di antaranya kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, dan pendapatan masyarakat yang tidak merata, sumber daya manusia yang buruk dan ketidak seimbangan pendapatan masyarakat adalah beberapa penyebab kemiskinan. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi, dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat akan membuat masyarakat terberdaya untuk menggunakan potensi mereka untuk bekerja atau berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Pemberdayaan ekonomi masyarakat akan menjadikan masyarakat terberdaya sehingga menggunakan potensi yang dimilikinya untuk bekerja atau berusaha guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat akan memungkinkan masyarakat untuk menggunakan potensi mereka untuk bekerja dan berusaha meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Salah satunya zakat, sebagai instrumen keuangan Islam, yang dapat digunakan untuk pemerataan pendapatan. (Mulyawisdawati and Nugrahani 2019)

Zakat merupakan salah satu instrumen keuangan negara yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW dan juga merupakan salah satu dari rukun Islam. Salah satu fungsi dari zakat adalah untuk menciptakan kesejahteraan sosial dengan mewujudkan keadilan yang merata di seluruh kalangan umat atau masyarakat. Zakat diharapkan dapat membantu untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pendapatan masyarakat. Dalam agama Islam, zakat wajib hukumnya bagi seseorang atau badan yang telah mencapai nisabnya, salah satu fungsi dari zakat adalah untuk menciptakan kesejahteraan sosial dengan mewujudkan keadilan yang merata di seluruh kalangan umat atau masyarakat. (Mulyawisdawati and Nugrahani 2019)

Zakat diharapkan dapat membantu mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pendapatan masyarakat. Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial ekonomi bagi umat Islam. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupan secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut, fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan dan mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung. Dalam konteks ini, zakat dapat berfungsi sebagai sumber dana sosial ekonomi yang produktif bagi umat Islam. Oleh karena itu ekonomi Islam menawarkan suatu solusi untuk mencegah terjadinya distribusi pendapatan yang tidak merata maka zakat sebagai instrumen dalam Islam yang tujuannya untuk mengalirkan harta dari kelompok masyarakat

kaya kepada kelompok masyarakat miskin. Dilihat dari permasalahan tersebut maka untuk menanggulangi permasalahan zakat diperlukan badan amil zakat. Kemudian salah satu badan amil zakat yang sudah lama terkenal di Aceh adalah Darut Tauhid Peduli Aceh .(Resilia Novita 2021)

Darut Tauhid Peduli adalah sebuah Lembaga Amil Zakat dan merupakan Lembaga Nirlaba yang bergerak di bidang penghimpun (Fundraising) dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan sadaqah. Didirikan 16 Juni 1999 oleh KH Abdullah Gymnastiar sebagai bagian dari Yayasan Darut Tauhid dengan tekad menjadi Lembaga Amil Zakat yang amanah, profesional dan jujur berlandaskan pada Ukhwah Islamiyah. Hasil dari penghimpun dana zakat, infaq dan sadaqah tersebut digulirkan kepada penerima manfaat dalam bentuk program pelayanan dan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan. Prioritas utama adalah untuk meningkatkan kekuatan ekonomi bagi masyarakat sehingga dapat mewujudkan kemandirian masyarakat secara bersama-sama. Kehadiran Lembaga Amil Zakat Nasional di Banda Aceh, menjadi solusi yang tepat dalam pengelolaan zakat. Darut Tauhid peduli cabang Aceh yang berdiri pada tanggal 5 April 2017 memiliki tugas penting yaitu Selain berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, Darut Tauhid Peduli juga berusaha menyalurkan dana yang dikelola kepada mereka yang benar-benar berhak menerima, dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzaki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat. menggunakan konsep pemberian dana zakat untuk program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat (Safriani 2022)

Adapun program kebermanfaatan bagi umat yang sudah dijalankan di Darut Tauhid Peduli Aceh ada empat pilar pertama pilar ekonomi, kedua pilar pendidikan, ketiga pilar sosial kemanusiaan dan keempat pilar dakwah. Diantara empat pilar tersebut Darut Tauhid Peduli Aceh sesuai dengan keadaan lingkungannya yang menjadi prioritas utama adalah kepada pemberdayaan ekonomi. Jadi Daarut Tauhid Peduli Aceh lebih mengutamakan pada bidang ekonomi, karena dengan satu program ekonomi program lainnya juga ikut berkontribusi. Ada beberapa program ekonomi yang sudah dijalankan oleh lembaga Darut Tauhid Peduli Aceh seperti usaha kecil menengah, program tersebut digulirkan kepada masyarakat yang ingin memiliki usaha tetapi tidak mempunyai modal. Kedua petani tangguh, yaitu program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok petani mustahik melalui pemberian hak guna lahan atau hibah beserta sarana pendukungnya, ketiga program ekonomi peternak tangguh yaitu memberdayakan peternak kecil agar bisa berkembang.(Safriani 2022)

Target utamanya dalam memperdayakan masyarakat adalah masyarakat miskin yang secara ekonomi tidak dapat tersentuh oleh lembaga formal seperti sektor perbankan namun sektor kecil lainnya yang memiliki peluang usaha. Berbagai program dan kegiatan telah dilakukan oleh Laznas Kota Banda Aceh dalam upaya meningkatkan kemampuan pelaku usaha, salah satunya melalui program ekonomi yaitu pemberian bantuan modal usaha kepada masyarakat

miskin yang mempunyai usaha kecil maupun yang akan membuka usaha kecil.

(SARBOINI et al. 2021)

Dengan Pemberian dana modal produktif adalah pelayanan LAZNAS berupa kepada masyarakat yang tergolong miskin dan sifatnya kelompok pemberian dana modal produktif juga tersedia untuk pengusaha yang usahanya sudah beroperasi ataupun baru membuka usaha baru dikarenakan dari pihak permohonan termotivasi membuka bisnis usaha yang mereka percaya akan mendatangkan keuntungan seperti pedagang yang lainnya ataupun bisnis usaha yang telah tutup bisa kembali hidup dan beroperasi .Para penerima bantuan dana zakat produktif adalah dari individu ataupun kelompok yang termasuk keluarga miskin dan juga dari keluarga yang telah kehilangan sumber pencahariannya karena suatu peristiwa atau kecelakaan yang menimpa dirinya dan keluarganya.(Farhan and Imsar 2022)

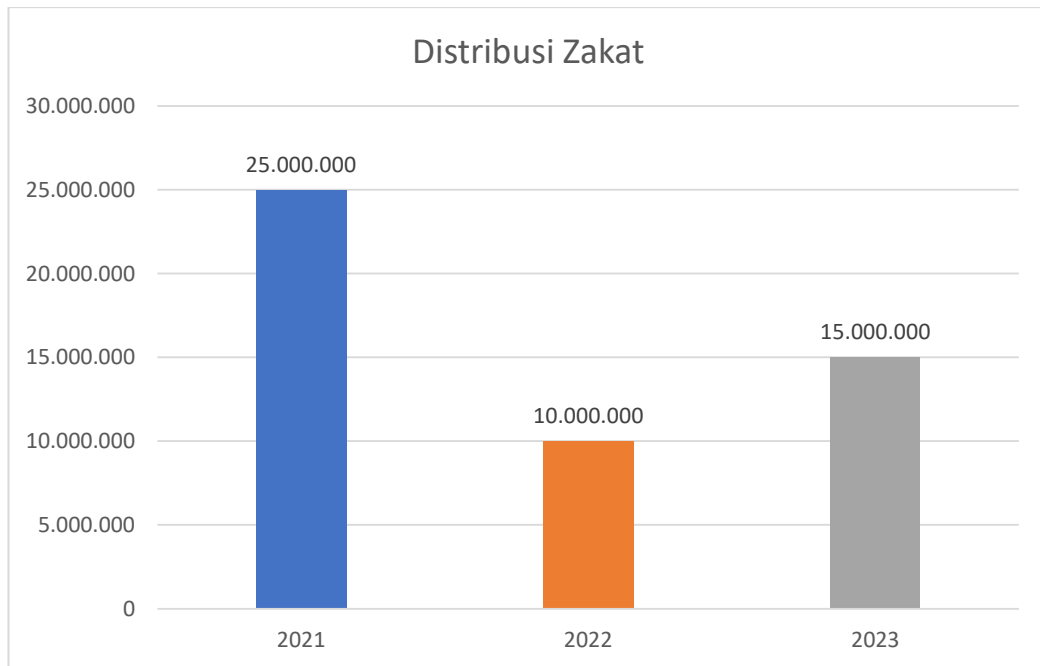
Tabel 1. 1 Pendistribusian Dana Zakat Produktif

No	Tahun	Distribusi	Devisiasi	
			Jumlah	Persentase
	2021	25.000.000		
	2022	10.000.000	-15.000.000	-60
	2023	15.000.000	5.000.000	50

Sumber : DT Peduli Aceh, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 di atas distribusi menunjukkan bahwa pendistribusian zakat kepada mustahik usaha produktif mengalami fluktuasi. Di mana dana zakat didistribusikan pada tahun 2021 sebesar 25.000.000, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan 15% yaitu sebesar 10.000.000 dan pada

tahun 2023 mengalami peningkatan kembali sebesar 50 % yaitu sebesar 15.000.000. lebih lanjut dapat dilihat dalam grafik dalam grafik berikut :



Gambar 1. 1 Pendistribusian zakat kepada mustahiq usaha produktif
Sumber: DT Peduli Aceh, 2024

Dari grafik di atas bahwasanya distribusi dana zakat dialokasikan pada tahun 2021-2023, dimana pada tahun 2022 distribusi dana zakat mengalami fluktuasi dikarenakan salah satu penyebab utama adalah penurunan jumlah zakat yang diterima oleh lembaga pada tahun 2022 di mana penurunan ini terjadi karena kondisi ekonomi yang kurang mendukung yang mempengaruhi kemampuan muzakki (orang yang membayar zakat) untuk memberikan zakat.

Program zakat untuk pemberdayaan mustahik untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ekonomi mandiri berupa bantuan modal usaha atau peralatan usaha.

Program yang dilakukan LAZNAS DT Peduli dalam memberdayakan kelompok usaha di berbagai wilayah, termasuk Banda Aceh. Sebagai ibu kota provinsi Aceh, Banda Aceh memiliki warisan sejarah dan budaya yang kaya. Namun, kota ini juga mengalami dampak bencana tsunami pada tahun 2004, yang menyebabkan kerusakan fisik dan trauma psikologis yang mendalam bagi penduduknya. Dengan tekad kuat, LAZNAS DT Peduli berusaha membantu masyarakat Banda Aceh bangkit melalui program pemberdayaan ekonomi. Program ini mencakup berbagai aspek, seperti bantuan modal usaha, pelatihan manajemen, pengembangan keterampilan, strategi pemasaran, dan pendampingan mental. Tujuannya adalah meningkatkan kapasitas dan kualitas usaha yang dijalankan oleh warga Banda Aceh, sehingga mereka dapat meraih pendapatan yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan, dan mencapai kemandirian. Selain itu, program ini diharapkan dapat memupuk semangat kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi di kalangan masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Distribusi Dana Zakat Laznas Dt Peduli Aceh Dalam Memberdayakan Kelompok Usaha Banda Aceh"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh LAZNAS DT Peduli di Banda Aceh

2. Bagaimana pengaruh distribusi dana zakat Laznas DT Peduli DT Peduli Aceh terhadap kesejahteraan mustahiq zakat sebelum dan sesudah menerima modal zakat produktif?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis model program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh LAZNAS DT Peduli di Banda Aceh
2. Bagaimana pengaruh distribusi dana zakat Laznas DT Peduli DT Peduli Aceh terhadap kesejahteraan mustahiq zakat sebelum menerima modal zakat produktif

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

1. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi pada literatur tentang manajemen zakat dan pemberdayaan ekonomi.
2. Temuan penelitian dapat digunakan oleh peneliti lain untuk mengembangkan teori dan praktik terkait

1.4.2 Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi DT Peduli dalam mendistribusikan dana zakat kepada mustahiq zakat. Dengan memastikan dana zakat tepat sasaran dan efektif, kesejahteraan dapat meningkat.
2. Diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat dan lembaga amil zakat yang lain terkait program program ekonomi yang sudah dijalankan oleh Darut Tauhid Peduli Aceh